

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah adanya sistem pendidikan yang mantap, terarah, dan serasi yang dapat membentuk manusia yang mampu mempersiapkan lapangan kerja baru, bersikap adaptif dan produktif.

Negara yang kaya akan sumber daya alamnya tidak dapat dijadikan ukuran atau patokan bahwa masyarakatnya adalah masyarakat yang produktif. Hal tersebut terjadi di Negara Indonesia, mayoritas dari masyarakat adalah pribadi konsumtif. Diperlukan sebuah gerakan untuk mengubah kebiasaan konsumtif menjadi produktif yang mampu hidup mandiri, menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa selalu bergantung pada pihak lain. Banyak hal yang dapat dilakukan baik itu oleh pemerintah maupun masyarakat, diantaranya adalah dengan membentuk koperasi.

Secara umum koperasi di Indonesia terbentuk atas dasar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun demikian, karena dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya itu koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari itu, koperasi biasanya terjalin dalam satu gerakan tertentu yang bersifat nasional, tidak jarang keberadaan koperasi juga dimaksudkan untuk pembangunan suatu tatanan perekonomian.

Menurut Hatta (1954) dalam Sumarsono (2003, hlm. 3) Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Adapun pengertian koperasi menurut Soeriatmadja dalam Hendrodjogi, (1997, hlm. 21-22) Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan

politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Sebagai suatu perkumpulan, koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggungnya. Anggota mutlak penting peranannya demi majunya koperasi itu sendiri. Semakin banyak anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai suatu badan usaha ditinjau dari segi organisasi maupun dari sudut ekonomi, sebab koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota. Bentuk dari koperasi bermacam-macam mulai dari koperasi simpan pinjam, koperasi karyawan, koperasi unit desa, dan lain sebagainya.

Koperasi memiliki sistem yang kompleks, yang mungkin bagi sebagian orang sistem tersebut sulit untuk dijalani. Sebelum masuk pada sistem koperasi tersebut, diperlukan sebuah gerakan permulaan, sistem tersebut dinamakan koperasi simpan pinjam.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Hal tersebut tercermin dalam sikap bangsa Indonesia seperti kekeluargaan dan kegotongroyongan yang telah lama di praktekkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Bentuk-bentuk ini yang lebih bersifat kekeluargaan, kegotongroyongan, hubungan sosial, *nonprofit* dan kerjasama disebut koperasi simpan pinjam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka koperasi simpan pinjam adalah suatu bentuk koperasi dengan sistem yang sederhana yang dimana dalam prakteknya berasaskan pada kekeluargaan dan gotong royong. Keberadaan koperasi simpan pinjam ini diharapkan dapat membantu anggota dalam sistem perekonomian.

Toha (2005, hlm. 33) Mengemukakan perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antar seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa seorang individu dengan lingkungannya keduanya secara langsung akan menentukan perilaku orang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing.

Secara definitif, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang lain dalam kerangka pemenuhan kebutuhannya. (Haryanto, 2011, hlm. 15). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) ekonomi berarti tata kehidupan perekonomian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku ekonomi adalah interaksi yang dilakukan oleh seorang individu dengan individu lainnya ataupun lingkungannya, dimana interaksi tersebut meliputi tata perekonomian kehidupan individu tersebut.

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang bertujuan untuk memperbaiki sistem perekonomian dengan memenuhi kebutuhan anggota melalui jalan bersama dengan saling membantu satu sama lain. Koperasi juga merupakan salah satu pengorganisasian masyarakat sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat. Kindervartter (1979, hlm. 13) memaknai pemberdayaan sebagai berikut *“people gaining an understanding of and control over social, economic, and or political forces in order to improve their standing in society”*. Pengertian pemberdayaan tersebut dapat diartikan sebagai proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Pendapat tersebut dikuatkan pula oleh Kamil (2009, hlm. 55-56), menurutnya terdapat empat karakteristik dasar dalam proses pemberdayaan masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan peran pendidikan nonformal. Salah satu karakteristik tersebut adalah pengorganisasian masyarakat ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka. Berdasarkan hasil penelitian awal, yang telah melaksanakan program koperasi simpan pinjam ini salah satunya adalah di Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Flamboyan Kayu Ambon Lembang. Program ekonomi koperasi simpan pinjam di Pos Pemberdayaan Keluarga ini lebih pada

sistem koperasi simpan pinjam. Tujuan dari diadakannya ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon ini untuk mengubah perilaku ekonomi anggota dan kemajuan masyarakat di sekitar posdaya flamboyan kayu ambon, memenuhi kebutuhan modal usaha bagi anggota dan masyarakat sekitarnya yang telah terampil dan siap mengembangkan usaha, serta menumbuhkembangkan ekonomi kerakyatan.

Usaha yang telah dilakukan oleh pengelola posdaya flamboyan kayu ambon ini dalam mengubah perilaku ekonomi anggota yaitu mengusahakan pemupukan modal yang berasal dari simpanan anggota dan usaha-usaha yang bertentangan dengan ketentuan hukum, memberikan pelayanan pinjaman kepada para anggota untuk tujuan-tujuan produktif dengan sistem pelayanan yang layak dan tepat mengenai sasaran, serta mengusahakan program pendidikan secara intensif dan teratur bagi para anggota untuk menimba pengetahuan anggota tentang cara-cara berusaha dan keterampilan-keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan para anggotanya.

Sasaran dari koperasi simpan pinjam ini ialah anggota atau masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah akan tetapi ingin bermodal usaha, atau atas dasar keinginan masyarakat sekitar posdaya yang ingin ikut serta dalam koperasi simpan pinjam ini. Diadakannya program ekonomi koperasi simpan pinjam ini karena atas dasar pengelola posdaya flamboyan melihat lingkungan masyarakat sekitar yang masih kurang mampu dikarenakan masih banyak anggota atau masyarakat yang bekerja hanya sebagai buruh dan pedagang kecil. Oleh sebab itulah banyak sekali masyarakat sekitar yang sering meminjam uang kepada rentenir dengan bunga yang dikatakan sangat besar dan tidak sesuai dengan penghasilan para anggota atau masyarakat di sekitar posdaya flamboyan kayu ambon. Atas permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar posdaya flamboyan kayu ambon pengelola membuat suatu program ekonomi koperasi simpan pinjam untuk masyarakat disekitar posdaya flamboyan kayu ambon yang dimana program ekonomi koperasi simpan pinjam ini anggota dapat melakukan transaksi simpan pinjam, dimana simpanan yang di lakukan oleh anggota harus dibukukan dengan baik dan disimpan ditempat yang

aman agar tidak hilang. Sedangkan pinjaman dilakukan secara tertulis dengan mengisi surat permohonan pinjaman dan mengisi formulir yang telah di sediakan. Program ekonomi koperasi simpan pinjam ini anggota tidak diberatkan dengan bunga ketika melakukan peminjaman. Program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon ini merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk anggota, yang bertujuan untuk merubah perilaku ekonomi anggota serta mengembangkan pemenuhan kebutuhan dasar anggota dan modal usaha setiap anggota.

Dari uraian diatas, dalam rangka ingin mengetahui secara lebih luas tentang fungsi dari program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon untuk anggota dalam upaya mengubah perilaku ekonomi sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Fungsi koperasi simpan pinjam dalam mengubah perilaku ekonomi anggota sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut yaitu :

1. Mata pencaharian masyarakat yang belum memenuhi kebutuhan ekonomi
2. Banyaknya masyarakat sekitar yang masih meminjam uang kepada rentenir baik itu untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk modal usaha
3. Posdaya flamboyan kayu ambon menggagas sebuah program ekonomi koperasi simpan pinjam yang tujuannya untuk menanggulangi perekonomian masyarakat sekitar
4. Kepedulian masyarakat tentang adanya program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi program ekonomi koperasi simpan pinjam di Posdaya Flamboyan Kayu Ambon Lembang dalam merubah kemampuan ekonomi anggota?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengelola dalam menggerakan masyarakat disekitar posdaya flamboyan kayu ambon dalam program ekonomi koperasi simpan pinjam?
3. Apa motivasi anggota program ekonomi koperasi simpan pinjam dalam mengikuti program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon?
4. Bagaimana keikutsertaan dalam program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan dapat mengubah perilaku ekonomi anggota?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi koperasi simpan pinjam dalam mengubah perilaku ekonomi anggota sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di posdaya flamboyan kayu ambon Kecamatan Lembang, serta tujuan yang lainnya adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai fungsi program ekonomi koperasi simpan pinjam di posdaya flamboyan kayu ambon dalam mengubah kemampuan ekonomi anggota
2. Memperoleh gambaran mengenai strategi yang dilakukan pengelola dalam menggerakan anggota masyarakat di sekitar posdaya flamboyan kayu ambon dalam program ekonomi koperasi simpan pinjam
3. Memperoleh apa yang menjadi motivasi para anggota yang mengikuti program ekonomi koperasi simpan pinjam

4. Memperoleh gambaran mengenai keikutsertaan dalam program ekonomi koperasi simpan terhadap perubahan perilaku ekonomi di posdaya flamboyan kayu ambon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat/Signifikansi dari Segi Teori

Melalui penelitian ini, mampu memperkuat teori atau konsep tentang perkoperasian dalam merubah perilaku ekonomi sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat

2. Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kebijakan bahwa fungsi koperasi dalam merubah perilaku ekonomi anggota sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup anggota itu sendiri

3. Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktik

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan kepada para masyarakat tentang pentingnya program ekonomi koperasi simpan pinjam, dan dapat menjadi rujukan untuk lembaga yang bergerak di bidang non formal lainnya untuk mengadakan program ekonomi koperasi simpan pinjam

F. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk dari Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2013, hlm. 20) mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Berupa landasan teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep mengenai koperasi, konsep mengenai perilaku ekonomi, konsep motivasi dan konsep pemberdayaan masyarakat.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, definisi

operasional, instrumen penelitian, penyusunan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data dan triangulasi

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Simpulan dan Saran